

Emi:
658.515.
Sim
e
198.

**EVALUASI EFISIENSI PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA PT KIMIA FARMA SUB UNIT PRODUKSI
SEMARANG)**

S K R I P S I

Disjukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang



Disusun Oleh :

PAUL AGUSTINUS SIMAMORA

NIM : 93.60.100

NIRM : 93.6.111.02030.50086

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

1998

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : PAUL AGUSTINUS SIMAMORA

NIM : 93.60.100

NIRM : 93.6.111.02030.50066

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : EVALUASI EFISIENSI PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PADA PT. KIMIA FARMA SUB UNIT PRODUKSI SEMARANG)



Disetujui di : Semarang

Pada tanggal :

Dosen Pembimbing I

(Drs. Alex Emyll, MSP)

Dosen Pembimbing II

(Clara Susilowati, SE)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : EVALUASI EFISIENSI PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PADA PT. KIMIA FARMA SUB UNIT PRODUKSI SEMARANG)

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 2 Juni 1998

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Penguji I

Penguji II

Penguji III

(Dra. Lucia Hari Patworo, MSi) (Dra. Retno Yustini W, MSi) (Andreas Lako, SE)

Universitas Katolik Soegijapranata

Fakultas Ekonomi

Dekan



(Komala Indragwati, SE.MM)

FAKULTAS EKONOMI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Barang siapa menyambut anak ini dalam namaKu, ia menyambut Aku, dan barang siapa menyambut Aku, ia menyambut Dia, yang mengutus Aku.
Karena yang terkecil diantara kamu sekalian adalah yang terbesar (Lukas 9:48)".



Buat orang-orang yang paling
kusayangi :

Bapak dan Mamak,

Kakakku Lucia, Magdalena,

Adikku Viola, Lita, Bulan.

Dan orang yang paling kucintai "Evi"



ABSTRAKSI

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan suatu keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi daripada nilai masukannya. Untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha dapat menghasilkan nilai keluaran akan lebih tinggi nilainya daripada nilai masukan diperlukan alat untuk menilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut yaitu Akuntansi Biaya. Menurut Mulyadi (1991:11) salah satu tujuan akuntansi biaya adalah untuk penentuan harga pokok produksi dan informasi biaya bagi manajemen, baik biaya produksi maupun biaya non-produksi. Untuk menentukan harga pokok produksi ada 2 metode pendekatan yang dapat diterapkan, yang pertama adalah Metode Full Costing; yaitu menentukan harga pokok produksi dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun yang tetap. Dan yang kedua adalah Metode Variabel Costing; yaitu dalam menentukan harga pokok produksi yang diperhitungkan hanya biaya produksi yang berperilaku variabel, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Perbedaan pokok yang ada diantara kedua metode tersebut di atas adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Akibat perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini mempunyai akibat pada (Mulyadi, 1991:131):

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam full costing, biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap atau variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh sebab itu, biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

Dalam variabel costing, biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya periode dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap di dalam variabel costing tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

2. Penyajian Laporan Rugi Laba

Metode variabel costing menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan. Metode variabel costing lebih menitikberatkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam laporan rugi laba variabel costing biaya tetap disajikan dalam satu kelompok tersendiri yang harus ditutup dari laba kontribusi yang diperoleh perusahaan sebelum timbul laba bersih.

Selama ini PT. Kimia Farma Sub Unit Produksi Semarang menggunakan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksinya. Dalam metode full costing laba yang dihasilkan oleh perusahaan seolah-olah tampak besar. Sebenarnya laba yang besar tersebut disebabkan oleh unsur biaya tetap yang sebenarnya menjadi beban periode sekarang, tetapi dibebankan pada periode yang akan datang. Padahal pada hakikatnya unsur biaya tetap tersebut sebenarnya memang harus dibebankan pada periode saat terjadinya dan bukan menjadi beban pada periode yang akan datang. Pada akhirnya unsur biaya tetap tersebut akan mempengaruhi laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Selain daripada itu pihak manajemen perusahaan juga kurang dapat menilai apakah kinerja dari bagian-bagian yang ada dalam perusahaan benar-benar telah melakukan tugasnya secara efektif dan efisien. Berangkat dari hal tersebut di atas dapat dikatakan bahwa metode full costing hanyalah layak digunakan dalam penyajian laporan rugi laba kepada pihak eksternal. Tetapi dalam hal menjawab kebutuhan pihak manajemen perusahaan (internal), metode full costing kurang dapat memberikan jawaban yang memuaskan. Sebab agar suatu laporan rugi laba dapat tersaji secara layak dan terpercaya, tentu saja harus didukung dengan iklim dan kondisi perusahaan (internal) yang memiliki kinerja dan aktifitas yang tinggi.

Untuk menjawab kebutuhan pihak manajemen yang kurang dapat dipecahkan oleh metode full costing, maka penulis mencoba untuk menawarkan metode variabel costing. Alasan penulis dalam menawarkan metode variabel costing karena metode ini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh metode full costing. Adapun manfaat metode variabel costing yang dapat mendukung kinerja manajemen perusahaan adalah sebagai berikut (Mulyadi, 1991:157):

1. Dalam Perencanaan Laba Jangka Pendek

Manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam jangka pendek biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, metode variabel costing yang menghasilkan laporan rugi laba yang menyajikan

informasi biaya variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek. Laporan rugi laba variabel costing menyajikan 2 ukuran penting, yaitu laba kontribusi dan operating leverage.

Perencanaan laba jangka pendek oleh manajemen pada saat penyusunan anggaran. Dalam proses penyusunan anggaran tersebut manajemen berkepentingan untuk menguji dampak suatu alternatif yang akan dipilih terhadap laba perusahaan. Karena dalam jangka pendek biaya tetap tidak berubah, maka informasi yang relevan dengan perencanaan laba dan biaya variabel, yang keduanya merupakan komponen untuk menghitung laba kontribusi dan ratio laba kontribusi.

2. Dalam Pengendalian Biaya

Variabel costing menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan biaya periode dibandingkan informasi yang dihasilkan oleh full costing. Dalam full costing biaya overhead pabrik tetap diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi. Oleh karena itu manajemen kehilangan perhatian terhadap biaya periode (biaya overhead pabrik tetap) tertentu yang dapat dikendalikan. Di dalam variabel costing, biaya periode yang terdiri dari biaya yang berperilaku tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan rugi laba sebagai pengurang terhadap laba kontribusi.

3. Dalam Pengambilan Keputusan

Dalam pembuatan keputusan jangka pendek yang menyangkut mengenai perubahan volume kegiatan, biaya periode tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Variabel costing khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek.

Dengan adanya kelebihan dari metode variabel costing di atas, tentu saja kinerja dari manajemen perusahaan akan semakin baik, sehingga tujuan perusahaan akan lebih dapat dicapai secara optimal. Selain daripada itu, sesuatu yang memiliki kelebihan tentu juga memiliki kelemahan, begitu juga halnya dengan metode variabel costing. Kelemahan utama metode variabel costing terletak pada penyajian laporan rugi laba kepada pihak eksternal perusahaan. Laporan rugi laba yang dihasilkan metode variabel costing tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Tetapi kelemahan tersebut tidak bersifat mutlak, sebab laporan rugi laba metode variabel costing dapat diubah menjadi laporan rugi laba yang sesuai dengan laporan rugi laba full costing.

Dari uraian yang ada di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk melihat apakah pengaruh penerapan metode full costing terhadap penentuan harga pokok perusahaan dan kepada pencapaian tujuan perusahaan yaitu laba yang optimal.

Untuk membuktikan apakah metode variabel costing akan lebih dapat mencapai tujuan perusahaan secara optimal, maka penulis telah melakukan analisa terhadap

data-data yang telah dikumpulkan dari perusahaan dengan menggunakan teknik analisa kuantitatif dan analisa kualitatif. Dalam analisa kuantitatif langkah pertama yang dilakukan adalah mengklasifikasikan biaya-biaya yang berhubungan dengan metode variabel costing ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Pengklasifikasian tersebut menggunakan suatu standar yang telah dilakukan oleh perusahaan, yaitu seperti dibawah berikut ini:

1. Prosentase biaya produksi terhadap biaya variabel dan biaya tetap adalah:

$$\frac{\text{Biaya Produksi}}{1} = \frac{\text{Biaya Variabel}}{0,4} + \frac{\text{Biaya Tetap}}{0,6}$$
2. Prosentase biaya overhead pabrik terhadap biaya produksi adalah:
 - a. Tahun 1994 = 8,24% x Biaya Produksi 1994
 - b. Tahun 1995 = 7,20% x Biaya Produksi 1995
 - c. Tahun 1996 = 8,30% x Biaya Produksi 1996
3. Prosentase biaya overhead pabrik tetap terhadap biaya produksi adalah:
 - a. Tahun 1994 = 0,6 x 8,24% = 4,94%
 - b. Tahun 1995 = 0,6 x 7,20% = 4,32%
 - c. Tahun 1996 = 0,6 x 8,30% = 5,00%
4. Prosentase biaya overhead pabrik variabel terhadap biaya produksi adalah:
 - a. Tahun 1994 = (100-4,94)% = 95,06%
 - b. Tahun 1995 = (100-4,32)% = 95,68%
 - c. Tahun 1996 = (100-5,00)% = 95,00%

Langkah yang kedua adalah menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing yang selama ini menggunakan metode full costing. Dan yang terakhir, langkah ketiga adalah menyusun laporan rugi laba berdasarkan metode variabel costing.

Dalam analisa kualitatif yang dilakukan adalah menjabarkan lebih lanjut dan penafsiran hasil dari analisa kuantitatif.

Setelah melakukan analisa data dengan menggunakan teknik analisa kuantitatif dan analisa kualitatif tersebut di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan di bawah ini;

1. Metode variabel costing akan memberikan laba yang lebih optimal daripada metode full costing. Dapat dibuktikan dengan melihat Tabel IV-8 dan IV-9, dalam tabel tersebut tampak bahwa laba sebelum pajak pada variabel costing lebih besar daripada laba sebelum pajak full costing. Dengan catatan aktifitas penjualan yang dilakukan perusahaan lebih besar daripada hasil proses produksi yang masuk dan tersimpan di dalam gudang perusahaan. Sebab jika penjualan lebih kecil daripada hasil proses produksi yang masuk ke dalam gudang berarti persediaan awal lebih kecil daripada persediaan akhir, akan mengakibatkan harga pokok penjualan juga menjadi kecil dan secara otomatis akan menghasilkan laba sebelum pajak yang lebih kecil pula (Tabel IV-7).
2. Dengan metode variabel costing pihak manajemen perusahaan dapat menilai efektivitas kinerja dari bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Sebagai



contoh adalah bagian penjualan perusahaan. Selama ini dengan menggunakan full costing tampak bahwa penjualan perusahaan sangat besar. Padahal sebenarnya penjualan yang tampak besar tersebut mengandung persediaan barang yang belum laku pada periode yang lalu. Bila menggunakan variabel costing hal seperti tersebut di atas tidak akan terjadi, sebab barang yang tidak laku dijual langsung dianggap sebagai biaya pada saat terjadinya.

3. Laba bersih setelah pajak yang dihasilkan variabel costing lebih besar daripada yang dihasilkan full costing (Tabel IV-10).
4. Metode variabel costing sangat membantu dalam perencanaan laba, karena data mengenai biaya variabel, kontribusi margin dan biaya tetap telah tersedia. Sebelum menggunakan variabel costing data-data tersebut sulit diperoleh. Dengan informasi tersebut manajemen dapat dengan mudah menentukan kelayakan mengenai suatu perubahan dengan menentukan kontribusinya terhadap laba jika perubahan tersebut dilaksanakan.

Dari uraian-uraian kesimpulan di atas yang berdasarkan atas hasil analisa yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan agar kiranya manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan kembali metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan selama ini. Hasil analisa penulis terhadap data-data perusahaan dengan menggunakan metode variabel costing membuktikan bahwa, laba yang diperoleh perusahaan lebih optimal. Laba yang optimal tersebut hanya dapat dicapai apabila perusahaan memiliki perencanaan laba dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi biaya yang dihasilkan metode variabel costing. Sebab metode full costing tidak menghasilkan informasi biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam perencanaan laba dan pengambilan keputusan. Selain itu dengan menggunakan metode variabel kinerja dari masing-masing bagian perusahaan dapat dipantau dan dinilai. Sebagai suatu contoh adalah tampak pada bagian penjualan. Pada tahun 1994 laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak optimal, karena aktifitas penjualan rendah. Dengan metode full costing hal tersebut kurang dapat terpantau dan terdeteksi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul: "Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variabel Costing pada PT. Kimia Farma Sub Unit Produksi Semarang.

Dengan penuh sukacita penulis mempersembahkan skripsi ini, disamping sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata I (Sarjana) di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta petunjuk, sehingga dapat tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Komala Inggarwati, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unuka Sogijapranata Semarang.
2. Bapak Drs. Alex Emyll, MSP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan mengenai penulisan skripsi ini.
3. Ibu Clara Susilowati, SE, Akt, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis mengenai materi skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata yang telah memperlancar prosedur penulisan skripsi ini.



6. Bapak Drs. Kusmaya, selaku pimpinan PT. Kimia Farma Sub Unit Produksi Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi di perusahaan.
7. Ibu Ir. Enny dan Bapak Sri Sadono serta segenap staff dan pegawai PT. Kimia Farma Sub Unit Produksi Semarang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam perolehan data.
8. Bapak, Mamak, Kakak Lucia & Keluarga, Ito Magdalena, Lala, Lita, Bulan, Evi dan Pascalis yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik moril dan materil.
9. Agus Giant, Yenny, Murti, Budi Yani, Jimmy, Deddy, Joko, Mas Agus dan teman-teman Akuntansi angkatan 1993 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karena telah berbagi suka dan duka selama belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata dan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, Februari 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	11
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	111
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1-7
1.2. Perumusan dan Pembatasan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Kerangka Pikir	8-9
1.6. Metodologi Penelitian	9-13
1.7. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Perusahaan Manufaktur	14-15
2.2. Siklus Akuntansi Biaya Dalam Perusahaan Manufaktur	15-16
2.3. Konsep Biaya	16-18
2.4. Penggolongan Biaya	18-25
2.5. Defenisi Harga Pokok Produksi	25-26
2.6. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	26-30

2.7. Penggolongan Biaya Produksi	32-41
2.8. Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Antara Full Costing & Variabel Costing ..	32-41
BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN	
3.1. Sejarah Singkat Perusahaan	42-44
3.2. Struktur Organisasi	44-57
3.3. Proses Produksi	57-68
3.4. Gambaran Khusus Perusahaan	67-68
BAB IV PEMBAHASAN MASALAH	
4.1. Pengklasifikasian Data Biaya PT. Kimia Farma Sub Unit Produksi Semarang Per 31 Desember 1994-31 Desember 1996 Ke Dalam Biaya Variabel Dan Biaya Tetap	69-73
4.2. Penghitungan Kembali Harga Pokok Produksi Tahun 1994-1996 Berdasarkan Metode Variabel Costing	74-83
4.3. Perhitungan Laba Bersih Berdasarkan UU NO. 7 Tahun 1991 Pasal 17	84-85
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	86-88
5.2. Saran	88-89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	91-95

DAFTAR GAMBAR

Gambar I-1: Kerangka Pikir Pembahasan Masalah	9
Gambar II-1: Siklus Akuntansi Biaya	16
Gambar III-1: Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Sub Unit Produksi Semarang	46
Gambar III-2: Proses Produksi Minyak Castor Pada PT. Kimia Farma Sub Unit Produksi Semarang	66



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV-1 : Unsur Biaya Variabel	
Tahun 1994	71
Tabel IV-2 : Unsur Biaya Variabel	
Tahun 1995	72
Tabel IV-3 : Unsur Biaya Variabel	
Tahun 1996	73
Tabel IV-4 : Harga Pokok Produksi	
Tahun 1994	74
Tabel IV-5 : Harga Pokok Produksi	
Tahun 1995	75
Tabel IV-6 : Harga Pokok Produksi	
Tahun 1996	75
Tabel IV-7 : Laporan Rugi Laba	
Tahun 1994	78
Tabel IV-8 : Laporan Rugi Laba	
Tahun 1995	80
Tabel IV-9 : Laporan Rugi Laba	
Tahun 1996	83
Tabel IV-10: Perbandingan Laba Bersih	
Antara Metode Variabel Costing	
Dengan Metode Full Costing	85

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I : Neraca PT. Kimia Farma Sub Unit Produksi Semarang Per 31 Desember 1994 - 31 Desember 1996	91
Lampiran II : Laporan Rugi Laba PT. Kimia Farma Sub Unit Produksi Semarang Per 31 Desember 1994 - 31 Desember 1996	92
Lampiran III: Data-data Biaya PT. Kimia Farma Sub Unit Produksi Semarang Per 31 Desember 1994 - 31 Desember 1996	93
Lampiran IV : Tarif Pajak Penghasilan UU No. 7 Tahun 1991 Pasal 17	94-95